

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarana yang digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan, menggali, dan menciptakan kepribadian siswa adalah lembaga pendidikan. Seorang guru harus profesional dalam mengetahui cara untuk membantu para siswa dalam mengembangkan aspek lingkungan dan kepribadian.

Tugas utama guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah bertanggung jawab dalam memungkinkan siswa untuk menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 1 Menurut Pendidikan Nasional, guru BK/Konselor harus memiliki pengetahuan akademik dan profesionalisme pedagogik, sosial, dan kompetensi profesional, selain salah satu dari empat keterampilan penting bagi konselor: Yang lainnya adalah kompetensi kepribadian. Untuk memiliki tingkat kepribadian yang baik, konselor perlu memiliki kepribadian yang menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebebasan memilih, individualitas, dan kemanusiaan kemanusiaan, sikap yang kuat, integritas dan stabilitas kepribadian, dan menunjukkan kerja dengan kualitas tinggi.¹

Kegiatan bimbingan dan konseling (BK) yang dapat dilakukan sekolah antara lain mengumpulkan data siswa, memberikan pelayanan konseling dan informasi (misal konseling terkait penempatan), serta layanan terkait tindak lanjut (Camicall dan Calvin dalam Abu Bakar M Luddin). Abu Bakar M. Luddin menegaskan tanggung jawab seorang konselor sekolah adalah sebagai berikut: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan keluhannya, memberikan konseling pada para siswa yang gagal dalam akademik, memberikan

¹ Sisrianti dkk, 2013

konseling untuk evaluasi terkait keterbatasan dan kemampuan para siswa, serta konseling dengan siswa terkait kesulitan dalam kegiatan belajar.²

Biasanya, guru BK memiliki dua tanggung jawab: membimbing siswa dan



² Abu Bakar M.Luddin, 2009:47

memberikan layanan bimbingan dan konseling. Pola BK 17 plus memiliki delapan bidang bimbingan yang terdiri dari sepuluh jenis pelayanan, serta enam kegiatan tambahan/pendukung. Penjelasan singkat tentang sepuluh macam pelayanan, enam kegiatan tambahan/pendukung, dan enam bidang pembinaan yaitu kehidupan pribadi, sosial, akademik, profesional, keagamaan, masyarakat, dan keluarga.

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dapat dipecah menjadi sepuluh kategori:

1. Layanan Orientasi

Menurut Prayitno dkk. dalam buku Tarmizi Bimbingan dan Konseling Islam, bimbingan pelayanan yang membantu siswa dalam mengenal siswa baru/ orang yang berada di lingkungan baru untuk membantu mereka mengenal satu sama lain disebut dengan layanan orientasi. Sehingga dapat diartikan sebagai proses pembentukan atau pengenalan yang dilakukan oleh siswa terhadap tempat atau lingkungan barunya. Menyesuaikan diri dengan lingkungan³

2. Layanan Informasi

Alasan utama mengapa informasi harus disimpan ada tiga. Pertama dan terpenting, informasi memberi orang pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menangani masalah yang mereka hadapi di lingkungan sekitar mereka. Kedua, informasi memberi orang kemampuan untuk mengarahkan diri mereka sendiri kehidupan. Ketiga, keunikan banyak individu akan menghasilkan pola mengambil keputusan dan perilaku yang disesuaikan dengan aspek lain berdasarkan ciri kepribadiannya.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Menurut Retno Tri Astuti, pelayanan penempatan dan pendistribusian adalah serangkaian kegiatan bimbingan yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mendapatkan penempatan dan distribusi yang sesuai (misal dalam kelompok belajar, kelas, program studi atau jurusan) agar mereka dapat ditempatkan.

4. Layanan Penguasaan Konten

Menggunakan layanan penguasaan konten adalah salah satu cara untuk memberikan konseling dan bimbingan. Kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh siswa adalah fokus utama layanan penguasaan konten. Pemberian materi dan penyampain materi oleh siswa agar mereka

³ Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: RinekaCipta, 1999). hlm. 99.

aktif dan mampu untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yang berlangsung, dan mendorong siswa untuk bertindak aktif, inovatif, kreatif, dan berpikir kritis

5. Layanan Konseling Perorangan

Konseling seseorang adalah siklus membantu seseorang (klien) yang memiliki permasalahan dengan mengadakan wawancara konseling dengan mereka, yang pada akhirnya bermuara pada terselesaikannya masalah klien.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Prayetno berpendapat bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu jenis bimbingan yang diberikan kepada siswa baik secara serentak maupun berkelompok untuk membantu mereka tumbuh besar, kuat, dan mandiri sehingga kegiatan kelompok memanfaatkan pertumbuhan anggotanya untuk membawa perubahan.

7. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah layanan yang memberikan kesempatan kepada siswa atau klien untuk berdiskusi dan sarana untuk menyelesaikan masalah mereka dalam dinamika kelompok.⁴

8. Layanan Konsultasi

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang memberikan kesempatan kepada siswa atau klien untuk membicarakan masalah mereka dan cara penyelesaiannya melalui dinamika kelompok.

9. Layanan Mediasi

Konselor memberikan layanan mediasi kepada dua pihak/lebih yang berada pada situasi tidak memuaskan (unsuitable) yang memaksa mereka untuk berkonfrontasi, tidak setuju, dan bermusuhan.

10. Layanan Advokasi

Pelajar atau klien konseling yang mengalami perlakuan tidak mendidik, kekerasan, pelecehan, atau tindakan kriminal dapat menerima bantuan dari layanan advokasi, yang membantu mereka mempertahankan haknya atas konseling.⁵

⁴ Mugiarto, 2007 : 69

⁵ Tarmizi, 2018:85-95

Ada 6 jenis Kegiatan Pendukung antara lain sebagai berikut:

1. Pemanfaatan instrument
2. Konferensi untuk mengumpulkan data kasus
3. Mendatangi rumah Tampilan
4. Kunjungan rumah
5. unjungan rumahTampilan
6. ahli tangan kasus.

Manusia tentunya berinteraksi antar manusia sat dengan yang lain dalam kehidupan demi terciptanya pergaulan atau interaksi kehidupan dalam kelompok sosial, sehingga manusia sering disebut sebagai makhluk sosial. Pergaulan atau interkasi kehidupan seperti ini akan berlangsung jika manusia, orang atau antar kelompok manusia saling bekerja sama, berkomunikasi dan lain sebagainya dalam mencapai tujuan bersama, pertikaian, persaingan, dan sebagainya.

Guru BK memiliki tugas dalam pengembangan potensi diri para siswa sebagai bekal dalam mempersiapkan masa depan dan kariernya. Tujuannya agar para siswa mampu memahami potensi dalam diri serta mampu mempersiapkan masa depan dan karier. Hasilnya dapat dilihat selama proses pemberian layanan informasi yang diberi guru BK terkait cara pengembangan potensi diri untuk persiapan karier di masa depan. Indikator yang dilihat terkait kemampuan perencanaan karier adalah pemahaman tentang diri sendiri dan mengidentifikasi potensi dalam diri sendiri, sehingga peserta didik mulai mampu mengembangkan potensi dalam mempersiapkan karier. Pemahaman informasi terkait lingkungan keluarga juga diperlukan, sehingga para siswa mengetahui tingkat pendidikan keluarga dan pekerjaan.

Lembaga pendidikan adalah tempat di mana kepribadian siswa dapat digali, dikembangkan dan diciptakan. Oleh karena itu, guru harus profesional dan perlu mengetahui cara untuk membantu para siswa mengembangkan aspek kepribadian dan lingkungan.

Kemampuan seorang konselor sekolah dinilai efektif tidak hanya tergantung pada tingkat akademiknya, tetapi juga pada sikap dan hubungan dengan konselor. Membangun hubungan lebih konselor dan konseli juga penting disamping teori dan metode, dan lebih istimewa lagi jika pandangan dan keyakinan keduanya digabungkan.

Konselor yang baik adalah orang yang karismatik yang pandai berteman, sehingga orang lain merasa percaya dan nyaman, dan orang yang mampu menciptakan rasa kepuasan bagi mereka. Mentor pribadi selalu mengembangkan keyakinan dan kepercayaan satu dengan yang lainnya. Sebagai seorang konselor, Anda harus mencapai Kompetensi dan keterampilan guna membantu para siswa memahami diri sendiri dan dunianya, serta membantu mereka menyesuaikan diri secara proaktif dalam lingkungan sosial, disebut kompetensi memberikan layanan konseling. Masa transisi masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana terjadi banyak perubahan fisik dan psikososial disebut dengan masa remaja. Oleh karena itu, situasi ini dapat menyebabkan kebingungan pada remaja dan meningkatkan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan. Manusia dilahirkan untuk memenuhi kebutuhannya, dan lebih dari itu, manusia dikaruniai akal yang dikembangkan. Selama manusia hidup sebagai masyarakat, manusia selalu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Dorongan bagi mereka yang lahir dan besar akan selalu diwujudkan dalam bermacam-macam bentuk, karena kehidupan manusia akan selalu berada dalam masyarakat. Manusia disebut makhluk sosial juga karena manusia memiliki kebutuhan dan dorongan untuk berinteraksi dengan manusia lain dan komunikasi satu sama lain.

Hubungan yang dibangun antara individu, dapat terjadi antara jenis yang sama atau jenis lain. Hubungan tersebut seperti hubungan dengan orang yang lebih tua dan orang yang lebih muda, serta hubungan antar teman sebaya,. Sebelumnya terbatas pada interaksi keluarga, kini ia menghadapi lingkungan sosialnya yang lebih luas, seperti sekolah dan lingkungan sekitar.

Pada masa remaja, kebutuhan akan keterampilan sosial menjadi kritis karena remaja telah memasuki dunia sosial yang lebih besar dan sekarang dipengaruhi oleh teman dan lingkungan sekitarnya. Individu harus menyelesaikan semua masalah yang muncul dari interaksi dengan lingkungan sosial agar dapat berfungsi sebagai makhluk sosial dan menampilkan diri sesuai dengan standar yang sesuai.

Suatu hubungan di mana perilaku seseorang mempengaruhi, meningkatkan, atau memodifikasi perilaku orang lain, atau sebaliknya, dikenal sebagai interaksi sosial.⁶

Beberapa faktor yang berperan dalam interaksi sosial antara lain imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, dan empati. Elemen-elemen ini memiliki kekuatan untuk meningkatkan

⁶ Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 49

atau memperburuk hubungan interpersonal. Tidak semua orang memiliki interaksi sosial yang sukses dengan orang-orang di sekitar mereka dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa orang cenderung menjauhkan diri dari orang lain pada kesempatan tertentu.

Tingkat interaksi sosial yang rendah ini dapat menghambat proses kita berinteraksi dengan orang lain. Individu akan lebih tertutup dan individualistis daripada sosialis.

Motivasi yang rendah ini perlu secepatnya diatasi, atau dapat lebih ditingkatkan. Salah satunya melalui layanan informasi.

Melalui layanan informasi, mahasiswa diharapkan dapat belajar berinteraksi dengan baik dan meningkatkan interaksi sosial. MAL UIN Sumatera Utara adalah lembaga pendidikan formal di Medan. Dalam kehidupan sehari-hari individu tentu sering melihat bahkan menemukan tidak semua orang mampu berinteraksi dengan baik di lingkungannya. Terkadang mereka malahan mempunyai hubungan sosial yang rendah. Khususnya kelas XI masih ditemukan sejumlah siswa yang belum dapat berinteraksi antar teman sebaya, dan juga dengan lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun luar kelas, dan juga dengan guru-guru yang ada di sekolah tersebut.

Jenis pelayanan bimbingan dan konseling untuk individu-individu maupun kelompok-kelompok guna memberi pemahaman terkait keperluan untuk berbagai macam keperluan dalam menjalankan suatu kegiatan/ tugas, atau guna menjadi penentu arah suatu tujuan maupun rencana yang diinginkan disebut layanan informasi.

Peneliti mengajukan penelitian dengan judul; **Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Iinteraksi Sosial Siswa di Kelas XI MAL UIN Sumatera Utara** didasarkan pada latar belakang tersebut.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah yang diteliti mengenai:

1. Interaksi sosial siswa di kelas XI MAL UIN Sumatera Utara
2. Pelaksanaan layanan informasi di kelas XI MAL UIN Sumatera Utara
3. Keberhasilan layanan informasi guna meningkatkan interaksi/hubungan sosial siswa kelas XI MAL UIN Sumatera Utara

C. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam profosal skripsi ini adalah:

1. Bagaimana interaksi sosial siswa di kelas XI MAL UIN Sumatera Utara
2. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di kelas XI MAL UIN Sumatera Utara
3. Bagaimana keberhasilan layanan informasi dalam meningkatkan interaksi/hubungan sosial siswa kelas XI MAL UIN Sumatera Utara

D. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui interaksi sosial siswa di kelas XI MAL UIN Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan interaksi/hubungan sosial siswa kelas XI MAL UIN Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui keberhasilan layanan informasi untuk meningkatkan interaksi/hubungan sosial siswa kelas XI MAL UIN Sumatera Utara

E. **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan mampu memberikan serta meningkatkan wawasan terkait bimbingan dan konseling islam, khususnya pada jenjang pendidikan di MAL UIN Sumatera Utara
 - b. Memperluas pemahaman tentang meningkatkan interaksi sosial siswa di sekolah.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai bahan informasi dan masukan kepada Kepala UIN MAL Sumut. Mengevaluasi pelaksanaan layanan informasi dalam rangka mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan-kelemahan untuk kemajuan di masa yang akan datang.

- b. Menjadi evaluasi dan bahan perbandingan bagi guru pembimbing untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan kedepannya khususnya di MAL UIN Sumatera Utara untuk meningkatkan interaksi sosial siswa
- c. Sebagai informasi dan bahan evaluasi, sehingga dapat menambahkan pemahaman para siswa terkait fungsi dan tanggung jawab guru pembimbing, dan memotivasi siswa berpartisipasi dalam proyek layanan bimbingan dan konseling (BK) terutama layanan informasi.
- d. Berbagai studi telah ditambahkan di Departemen Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya di bidang layanan informasi, guna meningkatkan interaksi sosial para siswa.
- e. Sebagai alat untuk menambah pemahaman dan pengetahuan penulis dalam meningkatkan interaksi/ hubungan sosial para siswa sehingga dapat membantu siswa dalam bersosialisasi.
- f. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti lain.

